

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP TARI TRADISIONAL MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA

Diana Ambar Wati¹, Afid Burhanuddin.², Vit Ardhyantama.³

^{1 2 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
Email: dianaambar95@gmail.com; afidburhanuddin@gmail.com;
vit.10276@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) faktor internal yang dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Negeri 3 Donorojo (2) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SD Negeri 3 Donorojo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan dilanjutkan dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor internal yang dapat mempengaruhi adalah faktor psikologi yaitu 8 siswa merasa senang mengikuti pembelajaran seni tari dan 9 siswa kurang senang mengikuti pembelajaran seni tari, untuk 10 siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan 7 siswa tidak mengalami kesulitan. (2) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adalah faktor keluarga yaitu kurangnya pola asuh dan perhatian kepada siswa pada saat melakukan proses belajar, faktor sekolah yaitu strategi guru dalam mengajar kurang efektif dan menyenangkan dan sarana prasarana yang kurang memadai, dan faktor masyarakat yaitu teman yang beda hobi dan dapat mempengaruhi siswa dalam hal minat.

Kata Kunci: Minat Tari, Pembelajaran, Seni Budaya, Prakarya, Tari Tradisional.

Abstrack

This study aims to describe: (1) internal factors that can affect students' low interest in traditional dance in arts and crafts subjects at SD Negeri 3 Donorojo (2) external factors that can affect students' low interest in traditional dance in arts and culture subjects and crafts at SD Negeri 3 Donorojo. This type of research is descriptive qualitative research. Collecting data in the form of observations, interviews, questionnaires, and documentation. The validity of the data used triangulation techniques and continued with data analysis using the Miles and Huberman model. The data analysis used includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. Interviews were used to collect data given to teachers of arts and culture and crafts. The results showed that: (1) the internal factors that can influence are psychological factors, namely 8 students feel happy to participate in dance learning and 9 students are not happy to participate in dance learning, for 10 students have difficulty in participating in learning and 7 students have no difficulty. (2) external factors that can influence are family factors, namely the lack of parenting and attention to students during the learning process, school factors, namely the teacher's strategy in teaching is less effective and fun and inadequate infrastructure facilities, and community factors, namely different friends. hobbies and can influence students in terms of interests.

Keywords: Interest in Dance, Learning, Arts Culture, Crafts, Traditional Dance.

PENDAHULUAN

Keberagaman tari tradisional menghiasi Negara ini dari Sabang sampai Merauke. Tari pada dasarnya merupakan gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pemikiran tertentu. Tari tradisional ini merupakan tarian yang dilestarikan secara turun temurun, dan mempunyai ciri khas yang menonjol. Mengacu pada fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi, maka tari tradisional diajarkan kepada anak dari usia dini agar tari tradisional dapat terus dilestarikan. Pada anak usia sekolah dasar tari tradisional diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman yang estetik dalam bentuk kegiatan bereksresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan yang dikemukakan oleh Indrayuda (2021) "belajar dengan seni", "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni". Sudjana (2017), pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berhasilnya suatu proses kegiatan belajar mengajar itu dapat tercermin salah satunya dari minat belajar siswa mengikuti proses kegiatan tersebut. Belajar tentang seni artinya, dapat mengembangkan kecerdasan akan pengetahuan tentang seni itu sendiri. Prihadi (2014) mengemukakan bahwa kecerdasan tersebut merupakan landasan bagi seni rupa, seni music, dan seni tari. Melalui seni siswa tidak hanya menemukan cara untuk berkomunikasi dan ekspresi diri, tetapi juga alat untuk mengkonstruksi makna dan belajar hampir setiap mata pelajaran efektif.

Minat berhubungan erat dengan tercapainya tujuan dan hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Baharuddin (2016) mengungkapkan di dalam konteks belajar dikelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Oleh karenanya, disadari atau tidak menciptakan sebuah pembelajaran yang ideal dan bertujuan pada peningkatan berbagai aspeknya yang saling berkaitan, perlu didasari adanya sebuah dorongan dari diri setiap individu agar terlaksana proses secara maksimal. Suryosubroto (2015) mengemukakan pendapat bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi suatu objek.

Berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan menumbuh kembangkan minat tersebut tentu ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang dapat mempengaruhi minat diantaranya adalah kemampuan guru melakukan strategi atau metode mengajar dan bahan ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Asra dan Sumiati (2012) bahwa "Upaya membangkitkan minat itu diantaranya dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis".

Berdasarkan kegiatan pra observasi di SD Negeri 3 Donorojo para siswa SD Negeri 3 Donorojo ini diberi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yakni: seni musik, seni rupa, seni tari dan keterampilan. Sesuai dengan struktur kurikulum SD/MI pada tahun 2021, mata pelajaran SBdP diberikan selama dua jam setiap minggu. Namun, khusus untuk seni tari diberikan kebebasan waktu berhubung guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut masih berstatus mahasiswa, maka jadwal mengajar dibuat fleksibel.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Donorojo, kurikulum yang digunakan ialah kurikulum 2013 (K-13). Holmberg (2014) mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum didefinisikan untuk tujuan sebagai perencanaan pendidikan guru, dengan tujuan untuk mendukung siswa mengambil bagian dalam sebuah komunitas sosial, budaya untuk perbedaan dalam kemampuan dan kapasitas anak ditinjau dari segi fisik dan intelegensi serta kreativitasnya. Namun demikian sangat disayangkan terdapat permasalahan yang muncul dan menjadi dasar ialah hampir seluruh siswa di beberapa kelas cenderung hanya berminat terhadap pembelajaran seni musik dan seni rupa dibandingkan seni tari. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya sarana yang tidak kondusif, kurangnya komunikasi yang terjadi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak memahami makna gerak tari itu sendiri serta siswa tidak dapat berekspresi dan berkreasi, sehingga siswa lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang disampaikan, oleh karenanya siswa menjadi tidak percaya diri untuk mengungkapkan keterampilan secara individual maupun berkelompok.

Setiap proses pembelajaran seni tari berlangsung, selalu saja ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Ada yang bercanda, berbicara dengan teman, dan ada juga yang hanya berjalan kesana kemari mengganggu temannya. Hal itu menjadikan waktu yang disediakan kurang efisien. Siswa pun adajuga yang hanya diam dan melamun, tidak pernah mau bertanya dan menari semaunya sendiri. Itu menandakan, siswa tersebut tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah guru kurang menarik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa mencerminkan mereka kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran seni tari, sehingga materi yang disampaikan guru kurang dikuasai oleh siswa.

Selain itu siswa juga berpendapat bahwa faktor keluarga juga mempengaruhi bagi minat siswa di sekolah, karena kesuksesan siswa dalam pembelajaran dikarenakan dukungan dari orang tua dan motivasi dari keluarga. Walaupun banyak peserta didik yang sudah berpengalaman dalam menari, tetapi belajar menari yang dimulai dari gerak dasar dan teknik dalam bergerak menjadi keluhan oleh guru karena peserta didik merasa tidak penting dalam mengenal dan mempelajari komponen tari. Dan pada nyatanya guru memang tidak menerapkan praktik secara langsung dalam pembelajaran, hanya memberikan materi berupa pemaparan teori yang dianggap membosankan bagi siswa.

Pembelajaran seni tari di dalam lingkup pendidikan perlu kembali menegaskan akan tujuannya lebih menanamkan makna dan mengutamakan kreativitas siswa. Dan bagaimana pembelajaran tari dapat dijadikan sebagai media pengembangan karakter siswa. Guru perlu memberikan kreasi gerak tari terhadap siswa melalui pembelajaran praktik agar siswa merasa tertarik untuk menari. Dalam hal ini pembelajaran praktik yang dimaksudkan bukan bersifat meniru semua gerak yang diberikan oleh guru, akan tetapi pembelajaran praktik yang memberikan peran terhadap siswa untuk berkreasi menemukan gerak-geraknya sebagai komponen tari, melalui berbagai rangsangan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang pada apa saja faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Terhadap Tari Tradisional Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya".

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis meneliti dan menggali informasi dari peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Selain itu juga peneliti menggali informasi dari buku maupun jurnal untuk

mendapatkan teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori. Penelitian terdahulu yang penulis gunakan untuk acuan adalah karya tulis oleh Irene Shita Putriandewi, mahasiswa jurusan pendidikan seni tari fakultas bahasa dan seni universitas negeri Yogyakarta Tahun 2013. Dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SDN Randusari Kotagede Yogyakarta". Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung minat siswa sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan faktor penghambat atau penyebab rendahnya minat siswa .

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan serangkaian kegiatan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Alasan digunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena pada tujuan penelitian ini akan mendeskripsikan tentang faktor internal dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat siswa, bukan untuk memperlihatkan seberapa besar atau seberapa tinggi minat siswa terhadap pembelajaran dan dikarenakan hasil data yang diteliti disajikan pada hasil penelitian ini dengan berupa kata-kata atau uraian deskriptif, bukan disajikan dengan angka.

Sumber Data Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas 4, 5, 6 SD Negeri 3 Donorojo. Berdasarkan sumber data yang terdapat dalam penelitian kualitatif, maka informan dalam penelitian dibagi menjadi 3 kategori, yaitu *key informan* atau informan kunci, informan utama, dan informan pendukung atau informan tambahan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4, 5, 6 dan guru seni tari di SD Negeri 3 Donorojo. Subjek penelitian diambil dengan melalui cara *purposive sampling* artinya peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan dapat menjawab permasalahan dari penelitian yang diteliti. Sumber data penelitian ini yaitu 1 guru kelas sekaligus seni tari sebagai informan utama (HRK), 17 siswa kelas 4, 5, 6 SD Negeri 3 Donorojo sebagai informan kunci (AIF, BWH, FAN, NPM, ZMF, AS, DKR, FAP, FNA, SNU, SP, APF, AA, BAS, EOM, MGA, ZAR), dan peneliti sebagai informan pendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan pada penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar angket dan dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data observasi diharapkan dapat menemukan berbagai macam fakta yang ada di lapangan, kemudian dengan adanya kegiatan wawancara diharapkan mampu memperoleh data secara lebih mendala, sehingga dapat terungkap fakta-fakta yang belum terungkap pada saat observasi. Kemudian menggunakan angket ditujukan kepada siswa agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan, dan menggunakan dokumentasi sebagai penunjang terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskripsi naratif yang sesuai dengan model Miles dan Huberman. Sesuai dengan model tersebut, data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu data *reduction* atau reduksi data, data *display* atau penyajian data, dan *verification* atau penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian dilakukan pada saat pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan fokus pada materi seni tari pada siswa kelas 4, 5, 6 SD Negeri 3 Donorojo. Dalam melakukan penelitian, peneliti memulai dengan melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran. Berkaitan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan bahwa kondisi dan suasana kelas di SD Negeri 3 Donorojo kelas 4, 5, dan 6 sudah cukup tenang dan nyaman, di setiap kelas ada ventilasi udara dan jendela yang sangat cukup membuat ruangan kelas menjadi sejuk dan nyaman untuk kegiatan proses pembelajaran. Penyampaian materi yang guru berikan yaitu dengan imitasi dan demonstrasi untuk pelajaran praktek tari, sedangkan untuk teori guru menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil pengamatan, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemauan sebagian siswa untuk menyiapkan buku pelajaran ketika guru masuk kelas. Tetapi ada juga siswa yang tidak membawa buku pelajaran ataupun LKS dengan alasan tertinggal di rumah. Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan guru dalam memberikan materi ada yang mengobrol dengan teman sebangku, ada yang membaca novel dan ada juga yang ramai sendiri. Terbatasnya fasilitas media ataupun alat peraga juga menjadi kendala dalam menyampaikan materi belum dapat menarik perhatian siswa saat menerima materi pelajaran, guru lebih mengedepankan teori dibandingkan praktek, menjadi salah satu faktor penghambat minat siswa terhadap tari.

Selain melakukan kegiatan observasi, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada guru seni tari untuk memperkuat hasil penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya seni tari tradisional yaitu berkaitan dengan pelaksanaan tari di kelas tinggi di SD Negeri 3 Donorojo belum sepenuhnya berjalan sesuai tujuan pembelajaran, untuk kelas tinggi guru mengajarkan tentang gerak dasar awal seperti gerak kepala, gerak tangan, dan gerak kaki. Antusiasme dan semangat siswa terhadap pembelajaran tari juga sangat mempengaruhi minat siswa yaitu siswa laki-laki terlihat kurang antusias dalam pembelajaran seni tari mereka cenderung lebih semangat apabila pembelajaran seni musik dan seni rupa, tetapi untuk siswa perempuan sangat antusias pada saat pembelajaran tari walupun juga ada beberapa yang cenderung malu dan kurang antusias.

Tabel 4.1
Kode siswa dan jawaban

No	Kode Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Jawaban sesuai Indikator									
				1		2		3		4		5	
				Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	AIF	4	L	√		√		√		√		√	
2	BWH	4	L	√		√		√		√		√	

No	Kode Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	Jawaban sesuai Indikator									
				1		2		3		4		5	
				Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
3	FAN	4	L		√		√		√		√		√
4	NPM	4	P	√		√		√			√		√
5	ZMF	4	P		√		√		√		√		√
6	AS	5	L		√	√		√			√		√
7	DKR	5	L		√		√	√					√
8	FAP	5	P		√		√		√		√		√
9	FNA	5	L			√		√			√		√
10	SNU	5	L	√		√		√		√		√	
11	SP	5	P		√	√		√			√		√
12	APF	6	P	√		√		√		√		√	
13	AA	6	P		√		√	√			√		√
14	BAS	6	L	√			√		√	√		√	
15	EOM	6	P	√		√		√		√		√	
16	MGA	6	P	√		√			√		√		√
17	ZAR	6	L		√		√	√			√	√	

Selain observasi dan wawancara peneliti juga menyebar lembar angket untuk lebih memperkuat hasil penelitian yaitu dapat diuraikan bahwa (1) 8 siswa merasa senang mengikuti pembelajaran seni tari dan 9 siswa kurang senang mengikuti pembelajaran seni tari, (2) untuk 10 siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan 7 siswa tidak mengalami kesulitan, (3) bagi 5 siswa menyatakan situasi kelas ramai pada saat pembelajaran dan 12 siswa menyatakan kondisi dan suasana kelas nyaman, (4) dari 17 siswa banyaknya siswa yang tidak mempelajari materi seni tari di rumah ada 11 siswa, (5) keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan menari yang dilaksanakan di sekolah berjumlah 7 siswa.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil data yang telah disampaikan faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negevi Donorojo yaitu yang pertama faktor internal dengan indikator tingkat kecerdasan dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa di SD Negeri 3 Donorojo memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda antar individu, ada yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, ada juga yang mempunyai tingkat kecerdasan cukup dan ada yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa menentukan antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, sehingga siswa yang mempunyai inteligensi tinggi terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari.

Faktor internal selain tingkat kecerdasan ada juga faktor perhatian dan konsentrasi siswa yang merupakan salah satu indikator ketertarikan yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti mata pelajaran tertentu. Menurut Syah (2011) Minat siswa dalam pembelajaran mempunyai ketergantungan pada faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuha. Dalam melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang ditunjukkan dengan kegiatan siswa yang bersifat mengganggu proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Donorojo juga menemukan kurangnya

motivasi intrinsik pada beberapa siswa. Menurut Raber (2011) motivasi merupakan pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Kurangnya motivasi intrinsik siswa membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa pembelajaran seni tari kurang bermanfaat untuk dirinya. Sehingga siswa mengikuti pembelajaran hanya karena ingin mendapat nilai. Faktor kesiapan juga sangat mempengaruhi minat siswa yang merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika siswa siap menerima materi yang disampaikan (Slameto, 2010).

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap tari tradisional mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yaitu faktor keluarga yang dimana pola asuh dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, sehingga orang tua wajib mengontrol kegiatan anak di luar dan di dalam rumah (Slameto, 2010). Kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua terhadap hasil belajar membuat siswa jarang belajar, sehingga hal tersebut mengakibatkan anak kurang berhasil belajarnya. Hasil belajar siswa yang kurang optimal di karenakan cara belajar yang tidak teratur sehingga kesulitan dalam belajar menumpuk dan mengalami ketinggalan dalam belajar.

Kedua yaitu faktor sekolah yang merupakan penunjang berhasilnya proses pembelajaran adalah sarana yang merupakan segala fasilitas berupa peralatan, bahan, dan perabotan yang langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran seni tari di SD Negeri 3 Donorojo sarana yang tersedia kurang memadai untuk kegiatan proses belajar. Sedangkan Prasarana merupakan perangkat utama yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan tercapai. Prasarana penunjang pembelajaran seni tari di SD Negeri 3 Donorojo adalah ruang kelas, prasarana yang kurang efektif jika digunakan untuk pembelajaran praktek.

Selain itu juga metode guru dalam mengajar kurang optimal menurut pendapat guru seni tari, untuk siswa kelas tinggi dalam mengikuti pembelajaran seni tari siswa lebih mudah mengerti yaitu dengan guru menggunakan metode demonstrasi dan imitasi. Kedua metode ini mudah diterima oleh siswa karena siswa mudah menirukan dengan metode imitasi akan tetapi harus didukung dengan metode demonstrasi supaya siswa lebih mengerti cara melakukan gerakan tidak sekedar menirukan, tetapi masih ada siswa yang kurang paham walupun metode pembelajaran yang guru berikan sudah dianggap dapat dan mudah diterima oleh siswa.

Faktor masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena kehidupan siswa berada di tengah- tengah masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat tersebut yang berpengaruh terhadap cara belajar adalah teman bergaul. Teman bergaul atau teman sebaya memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang pada akhirnya juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya seni tari tradisional SD Negeri 3 Donorojo selalu memberikan nasehat bagi siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar. Hal tersebut supaya pengaruh positif dari antar siswa mampu meningkatkan hasil belajar bukan hanya seni tari tetapi juga pembelajaran lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat

diperoleh data kesimpulan mengenai faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap tari tradisional pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yaitu faktor internal yang merupakan dorongan dari dalam individu. Faktor internal siswa kelas empat, lima, dan enam SD Negeri 3 Donorojo meliputi: (a) faktor jasmani dan (b) faktor psikologi. Faktor internal mempunyai peranan yang penting sebagai pendukung dari luar diri siswa dalam pembelajaran seni tari. Faktor internal siswa kelas empat, lima, dan enam SD Negeri 3 Donorojo meliputi: (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor masyarakat. Faktor keluarga merupakan pola asuh dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak sehingga orang tua wajib mengontrol kegiatan anak di luar maupun di dalam rumah. Latar belakang siswa di SD Negeri 3 Donorojo berbeda-beda cenderung siswa bersikap membantah karena kurangnya perhatian dari orang tua. Hasil belajar siswa yang kurang optimal dikarenakan cara belajar yang tidak teratur sehingga kesulitan-kesulitan dalam belajar menumpuk dan mengalami ketinggalan dalam belajar. Kejasama antar pihak sekolah dan wali siswa sangat diperlukan sehingga cara belajar dan kegiatan siswa dapat terkontrol baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi pembaca. Mengingat pentingnya minat seni tari bagi siswa maka guru kelas diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan kegiatan siswa dalam pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berminat dan tertarik terhadap pembelajaran seni tari, sehingga siswa berminat untuk belajar seni tari. Pada proses pembelajaran, sebaiknya siswa dapat lebih aktif dalam mengutarakan pendapat atau bertanya perihal materi yang kurang dipahami, siswa hendaknya mempersiapkan diri untuk menerima materi di sekolah, sehingga ketika guru mengajar siswa akan memperhatikan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asra dan Sumiati. (2012). *Bakat dan Minat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin ,dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press.
- Depdiknas. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Holmberg, dkk. 2014. *Inclusive and Individually Adapted Education In Noway form Stduy. Intertnational Journal Of Special Education*.
- Indrayuda. 2021. *Tari sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Sumatera Barat; UNP Press.
- Irene Shita Putriandewi. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SDN Randusari Kotagede*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuswarsantyo. 2019. *Materi Dasar Apresiasi Seni*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Liang, Gie. 2016. *Garis Besar Estetika*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Prahmadita, Aulia Devi. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa*. Jakarta. Unnesitas terbuka.
- Prayitno, Elida. 2012. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Prihadi. 2014. *Pembelajaran Seni Budaya*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putrian dewi, Irene Sitha. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari di SDN Randusari Kotagede Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raber. 2011. *Minat dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswoyo Dwi, dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2017. *Pembelajaran Psikologi dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Perkembangan Individu*. Jakarta: CV Rajawali.
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suryosubroto. 2015. *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Prima Karya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjondrorandono, Soenartomo. 1996. *Metode Mengajar Tari*. Yogyakarta: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia.

